

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan panduan sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Creswell, metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi dasar hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna yang mendalam mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Potensi Situs Lingga Payung di Desa Sirnajaya sebagai sumber belajar sejarah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna simbolik yang melekat dalam aktivitas budaya di situs tersebut secara kontekstual.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu/sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berkaitan dengan masyarakat serta fenomena yang terjadi di dalamnya, membahas kebudayaan serta aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan

untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci, dengan batasan pada satu kasus atau lokasi tertentu. Dalam konteks ini, yang menjadi fokus utama studi adalah Situs Lingga Payung sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal, khususnya melalui tradisi Nyapu Kabuyutan, dan bagaimana situs tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah.

Pemilihan strategi studi kasus dianggap tepat karena Situs Lingga Payung bukan hanya sekadar tempat ritual, tetapi juga mengandung unsur historis, spiritual, dan edukatif yang kuat. Situs ini menjadi media pewarisan nilai seperti gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan hubungan manusia dengan alam, yang semuanya merupakan bagian dari kearifan lokal yang berpotensi tinggi untuk dijadikan sumber belajar sejarah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung di lokasi situs, wawancara mendalam dengan tokoh adat, juru kunci situs, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam pelestarian dan pemanfaatan situs tersebut. Selain itu, dokumentasi visual dan tertulis juga digunakan untuk merekam simbol-simbol budaya, narasi sejarah lisan, serta aktivitas tradisional seperti Nyapu Kabuyutan.

Melalui pendekatan studi kasus ini, penelitian diharapkan tidak hanya mampu mendokumentasikan fungsi sosial-budaya dari Situs Lingga Payung, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis lokalitas. Hal ini penting agar siswa dapat mengenali sejarah sebagai

sesuatu yang hidup di sekitar mereka, serta membangun rasa memiliki terhadap warisan budaya bangsa.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah area atau tema tertentu yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Fokus ini membantu peneliti untuk mengarahkan penelitian agar lebih spesifik dan mendalam, maka dari itu, fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu P Situs Lingga Payung Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMAN 1 Cineam. Lebih jelasnya penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan Latar belakang keberadaan Situs Lingga Payung di Desa Sirnajaya.
2. Menjelaskan nilai sejarah yang terdapat di Situs Lingga Payung yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah.
3. Mengidentifikasi potensi Situs Lingga Payung sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Cineam.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Creswell, subjek penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok orang yang menjadi sumber informasi untuk memahami suatu fenomena atau masalah sosial. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti dan dapat memberikan data yang kaya dan terperinci. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai partisipan atau narasumber. (Creswell 2014).

Subjek Penelitian yang diambil yakni penggiat sejarah lokal di Tasikmalaya, Juru kunci Situs Lingga Payung, Kepala Desa Sirnajaya, ketua karang taruna, Masyarakat sekitar situs, Guru Sejarah serta peserta didik di SMA Negeri 1 Cineam.

Objek penelitian adalah fenomena, kejadian, atau aspek tertentu yang menjadi perhatian peneliti. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti untuk menghasilkan data yang diperlukan (Creswell 2014). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Situs Lingga Payung yang terletak di Desa Sirnajaya, Dusun Karangjaya, kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Teknik ini penting karena kualitas data yang dikumpulkan akan mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan.

3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena atau perilaku di lapangan untuk memahami konteks sosial dan makna dari sudut pandang subjek yang diteliti. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan data yang mendalam dan kaya tentang interaksi sosial, perilaku, dan dinamika dalam situasi nyata, serta memberikan pemahaman yang kontekstual dan detail. Dalam praktiknya, observasi kualitatif bisa dilakukan dengan cara partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung, atau secara non-partisipasi, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat,

observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dalam metode ini diharapkan mengamati langsung serta memahami pola-pola yang muncul dalam situasi sosial tertentu untuk mendapatkan insight yang relevan (Nasution, 1988:34).

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan untuk menggali informasi yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan terhadap suatu fenomena atau topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami perspektif partisipan dalam konteks sosial dan budaya mereka, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan terperinci. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan sering kali disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk menggali jawaban yang lebih mendalam dan kontekstual, (Suharsimi Arikunto, 2010:56) Menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara mendapatkan informasi dari narasumber secara langsung.

Wawancara ini menjadi teknik pengumpulan data yang cukup efektif terutama dalam penelitian yang sedang dilakukan, wawancara bisa di jadikan sebagai cara pengumpulan data yang ditujukan kepada juru kunci situs (Kuncen) yang memiliki informasi yang relevan mengenai tradisi nyapu kabuyutan dan juga masyarakat sekitar yang ikut serta setiap tahunnya dalam prosesi tradisi nyapu kabuyutan , berkaitan dengan sejarah, tahapan dan juga penilaian masyarakat terhadap tradisi ini bisa dilakukan melalui berbagai pertanyaan yang di lontarkan

kepada sasaran wawancara akan dapat menghimpun informasi yang komprehensif mengenai Situs Lingga Payung dan tradisi Nyapu kabuyutan yang ada di dalamnya

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis sumber-sumber tertulis atau visual yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup berbagai jenis dokumen seperti arsip, laporan, artikel, catatan lapangan, foto, rekaman video, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang dapat melengkapi, memperkuat, atau memverifikasi data yang diperoleh dari metode lain, seperti wawancara dan observasi. (Deddy Mulyana, 2001:87), Menyatakan bahwa dokumentasi adalah salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif yang menyediakan informasi historis dan kontekstual. Data dari dokumentasi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan mendukung argumen

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses sistematis yang digunakan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan informasi yang terkandung dalam data, menemukan pola atau hubungan, serta menghasilkan kesimpulan yang relevan berdasarkan temuan tersebut. Dalam analisis data, peneliti menggunakan berbagai metode dan alat yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, baik itu data kualitatif maupun kuantitatif. Hasil dari analisis data ini kemudian disajikan dalam bentuk laporan atau presentasi yang mendukung pemahaman dan pengambilan keputusan terkait fenomena yang diteliti. Menurut

yang di ungkapkan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013:54). Menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi, menyederhanakan, atau memfokuskan informasi yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Dalam konteks penelitian, reduksi data melibatkan penyaringan informasi untuk menghilangkan data yang tidak relevan atau kurang penting, sehingga peneliti dapat fokus pada data yang berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan agar hasil reduksi data dapat tersusun dengan baik atau terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisir dan menyampaikan hasil analisis data secara sistematis dan jelas untuk memudahkan pemahaman pembaca. Proses ini melibatkan struktur yang terorganisir, biasanya terdiri dari pendahuluan, hasil, diskusi, dan kesimpulan, serta penggunaan narasi yang menggambarkan pengalaman atau pandangan subjek penelitian, sering kali disertai kutipan langsung untuk memberikan suara kepada responden. Selain itu, penyajian data dapat mencakup visualisasi seperti tabel dan grafik untuk menjelaskan hubungan atau pola dalam data, serta interpretasi yang menjelaskan makna temuan dan hubungannya dengan pertanyaan penelitian atau konteks sosial

yang lebih luas. Dengan demikian, penyajian data bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti, dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan temuan tersebut.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

1. Memilih permasalahan

Dalam Langkah ini peneliti mengenali permasalahan yang akan diteliti yaitu kurangnya sumber referensi yang membahas nilai kearifan lokal dalam tradisi nyapu kabuyutan di Situs Lingga Payung Desa Sirnajaya sebagai sumber belajar sejarah.

2. Studi Pendahuluan Observasi

Dalam Langkah ini peneliti mencari dan mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian mengenai semua unsur sosial, fisik, dan keadaan alam di daerah tersebut.

3. Merumuskan masalah

Tahapan ini merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai objek penelitian yang akan dibahas dan Batasan-batasan penelitian .

4. Perumusan Masalah

Mengetahui objek dan subjek Penelitian yang akan diteliti, dan memperjelas objek yang menjadi pusat perhatian.

5. Melakukan Pendekatan

a. Menentukan variabel

fokus objek penelitian yaitu pemanfaatan Situs Lingga Payung sebagai sumber belajar sejarah di SMAN 1 Cineam.

b. Menentukan Sumber Data

Dalam menemukan sumber-sumber data. Peneliti beberapa informan yang dianggap mengetahui dan memahami dengan baik mengenai permasalahan yang diteliti, ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber data penelitian.

6. Membuat Instrumen Penelitian

Berfokus pada pertanyaan wawancara dari pertanyaan peneliti.

7. Mengumpulkan sumber

Dalam pengumpulan sumber pada penelitian ini peneliti melakukan penyusunan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Analisis data

Tahapan ini penyusun memperoleh data dengan menggunakan beberapa tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, Setelah peneliti melakukan pengumpulan data/sumber selanjutnya melakukan reduksi data yaitu memilih dan memilah data yang sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian melakukan penyajian data yang disusun hingga akhir, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data.

9. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses menyimpulkan atau merumuskan hasil dari suatu analisis atau penelitian dengan mengidentifikasi poin-poin utama yang ditemukan. Dalam penelitian, menarik kesimpulan melibatkan pengolahan informasi atau data yang telah diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan tujuan atau pertanyaan

penelitian. Hasil dari penarikan kesimpulan seharusnya menjawab pertanyaan penelitian atau memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan mulai dari Bulan Januari sampai Juni 2025 yang meliputi kegiatan mengurus perizinan, Melaksanakan Observasi objek yang akan diteliti, pengumpulan data, analisis Data, Penyusunan laporan Penelitian, Tempat Penelitian dilaksanakan di Situs Lingga Payung Desa Sirnajaya Kecamatan Karangjaya kabupaten Tasikmalaya, Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan					
		Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
1.	Menyusun Perizinan						
2.	Melaksanakan observasi						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						